



ABSTRAK

Masalah yang dihadapi di daerah penelitian kurang lebih sama dengan kebanyakan daerah pedesaan di Jawa, yakni sempitnya pemilikan tanah pertanian dan tingginya proporsi penduduk yang masuk usia kerja. Sempitnya pemilikan tanah ini menyebabkan kecilnya peluang bagi penduduk untuk bekerja di bidang pertanian, sedangkan kesempatan kerja di luar bidang pertanian masih terbatas. Disamping masalah yang dihadapi tersebut, diiringi oleh pembangunan-pembangunan yang telah dan sedang digalakkan oleh pemerintah akan berpengaruh pada keadaan tenaga kerja yang ada.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ciri-ciri tenaga kerja (baik yang termasuk angkatan kerja maupun yang bukan angkatan kerja yang berumur 10 tahun ke atas) di Kalurahan Gadingharjo, Kecamatan Sanden, meliputi: umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, jenis pekerjaan, umur mulai bekerja, jumlah jam kerja, pendapatan dan tempat bekerja. Disamping itu dilihat pula perbedaan antara keadaan tenaga kerja khususnya angkatan kerja dari hasil penelitian tersebut dengan keadaan angkatan kerja dari hasil analisa berdasarkan data sensus penduduk 1980 terutama untuk daerah pedesaan Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survai, pengambilan daerah penelitian menggunakan cara "Purposive Sampling", dengan mengambil sebuah desa dimana terdapat variasi mata pencaharian penduduk, rata-rata pemilikan tanah pertanian sempit, dan adanya ketrampilan khusus yang dimiliki oleh sebagian penduduk perempuan. Sedangkan responden dipilih secara "Simple random sampling" dengan data dasar dari registrasi penduduk Kalurahan Gadingharjo. Responden adalah penduduk yang berumur 10 tahun ke atas dari 75 kepala keluarga yang terpilih sebagai sampel.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dengan daftar pertanyaan. Sedang data sekunder dikumpulkan dari kantor dan instansi yang ada hubungannya dan yang mendukung penelitian.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kurang separo (46,8 persen) tenaga kerja termasuk angkatan kerja dan terbanyak berumur antara 35-54 tahun (52,2 persen), sedang yang termasuk bukan angkatan kerja paling banyak berumur 25 tahun ke bawah (81,2 persen), karena pada umur tersebut banyak yang sekolah dan belum mempunyai tanggungan keluarga. Banyak tenaga kerja yang termasuk bukan angkatan kerja berstatus belum kawin (76,7 persen), sedangkan untuk angkatan kerja 75,7 persen berstatus kawin. Pendidikan tenaga kerja di Kalurahan Gadingharjo dapat dikatakan rendah, hanya 28,8 persen tenaga kerja berpendidikan SD.

Di daerah penelitian didapatkan 6 jenis pekerjaan pokok yang menampung angkatan kerja, yaitu: pertanian, perdagangan, pegawai negeri/swasta, produksi/kerajinan tangan, pekerja kasar/ buruh bangunan dan usaha jasa. Pertanian hanya mampu menampung 40,0 persen angkatan kerja. Jenis-jenis pekerjaan di luar pertanian yang relatif banyak menampung angkatan kerja adalah produksi/kerajinan (19,3 persen), pegawai negeri/swasta (15,0 persen), dan pekerja kasar (13,6 persen). Dilihat dari jenis kelaminnya, jenis pekerjaan pertanian dan pekerja kasar di dominasi oleh laki-laki, sedangkan perempuan pada perdagangan produksi/kerajinan. Lebih sepertiga (39,3 persen) angkatan kerja mulai bekerja pada umur 15-19 tahun, dan perempuan lebih awal bekerja daripada laki-laki. Terdapat 42,1 persen angkatan kerja yang dimanfaatkan kurang cukup, dilihat dari jam kerja per minggu. Sedangkan dilihat pendapatan yang diperoleh, laki-laki ternyata lebih tinggi (57,3 persen angkatan kerja, memperoleh pendapatan antara Rp.20.000,- -Rp.49.000,- setiap bulan) apabila dibandingkan perempuan (58,6 persen berpendapatan kurang dari Rp.10.000,- per bulan).

Dibandingkan dengan keadaan angkatan kerja di Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Indonesia, perbedaan yang ada dijumpai pada umur terendah angkatan kerja. Di daerah penelitian tidak dijumpai penduduk umur kurang dari 15 tahun yang terjun dalam angkatan kerja. Sedangkan di Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Indonesia dari Sensus Penduduk 1980 masih dijumpai penduduk pada umur antara 10-14 tahun termasuk



dalam angkatan kerja. Hal ini disebabkan di daerah penelitian penduduk pada usia tersebut kegiatan utamanya adalah sekolah, tidak ada dari mereka yang sambil bekerja untuk mendapatkan upah, walaupun bekerja hanyalah membantu orang tua sebagai pekerja keluarga.

Di sektor pertanian proporsi angkatan kerja lebih rendah daripada sektor lainnya. Keadaan ini jauh berbeda dengan keadaan umum baik di Indonesia, maupun Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta dimana sektor pertanian masih menyediakan kesempatan kerja yang paling banyak bagi angkatan kerja. Daerah penelitian merupakan daerah pedesaan dan daerah pertanian yang subur, namun kesempatan kerja di sektor pertanian dirasakan semakin sempit terutama bagi angkatan kerja perempuan. Perbedaan yang ada dijumpai juga bila melihat tingkat partisipasi angkatan kerja. Di daerah penelitian partisipasi angkatan kerja lebih rendah daripada Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Indonesia. Hal ini disebabkan rendahnya tenaga kerja muda yang termasuk angkatan kerja, demikian juga tingkat partisipasinya. Perbedaan yang menyolok terjadi pada tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki, dimana daerah penelitian jauh lebih rendah daripada Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Indonesia.